
BAB III :

**AUDIT INTERNAL:
PENENTUAN RESIKO**

➤ **Penentuan Resiko**

Penentuan Resiko merupakan identifikasi dan analisis resiko-resiko yang relevan untuk mencapai tujuan entitas, yang membentuk suatu dasar untuk menentukan cara pengelolaan resiko, karena kondisi ekonomi industri , peraturan dan operasi akan terus berubah, maka dibutuhkannya mekanisme untuk mengidentifikasi dan menangani resiko-resiko khusus yang berhubungan dengan perubahan.

Banyak hambatan ataupun resiko yang akan datang dari luar entitas, sebagai contoh:

1. Suatu hukum atau peraturan baru yang mengalihkan sumber daya dari operasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan
2. Sebuah perusahaan pesaing memperkenalkan produk atau jasa baru yang membutuhkan tindakan segera dan menciptakan tujuan baru dengan menurunkan prioritas tujuan sebelumnya.
3. Sebuah terobosan teknologi membuat satu atau lebih tujuan menjadi usang
4. Seorang manajer yang tidak kompeten mengabaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

➤ Konsep manajemen resiko

konsep manajemen resiko ini telah semakin diterima karena resiko tidak dapat dihindarkan disemua jenis operasi dan adanya kebutuhan untuk mengakomodasikannya melalui berbagai pilihan aktivitas,

Adapun pilihan aktivitas mencakup:

1. **Kontrol**, aktivitas operasional untuk mengurangi elemen-elemen resiko baik dari segi besaran maupun jumlah.
2. **Penerimaan**, resiko dengan memperbolehkan resiko kehati-hatian yang diperlukan untuk kemajuan dan keuntungan.
3. **Penghindaran**, resiko yang melibatkan perancangan ulang proses bisnis untuk mengubah pola resiko.
4. **Pengdiversifikasian**, resiko dengan menyebarkan total resiko ke operasi-operasi yang terpisah
5. **Pembagian dan pemindahan**, resiko dengan melibatkan perjanjian kontraktual dengan pihak ketiga untuk menerima sebagian atau semua resiko, **contohnya asuransi**

➤ **Karakteristik Manajemen**

Auditor dan manajemen terus mempertanyakan luas dan probabilitas resiko. Luas resiko adalah jumlah yang berpotensi terkena resiko, probabilitas adalah kemungkinan terjadinya resiko. Berikut karakteristik resiko manajemen antara lain;

1. Kebijakan manajemen didominasi hanya oleh satu orang.
2. Manajemen memiliki perilaku yang sangat agresif terhadap pelaporan keuangan.
3. Perputaran manajemen tinggi
4. Manajemen sangat berlebihan dalam menekankan pencapaian proyeksi laba
5. Manajemen memiliki reputasi yang buruk dalam komunitas bisnis.

➤ **Karakteristik Operasi dan Industri**

1. Profitabilitas entitas dibandingkan dengan industrinya ternyata tidak memadai atau tidak konsisten
2. Hasil-hasil operasi entitas sensitif terhadap faktor-faktor ekonomi.
3. Entitas berada pada industri yang menurun
4. Organisasi entitas bersifat desentralistik dan pengawasan aktivitas yang memadai
5. Entitas diragukan kelangsungan hidupnya

➤ Asersi Manajemen

Dalam memperhitungkan resiko audit pada tingkat saldo akun atau kelompok transaksi, seorang auditor harus mempertimbangkan asersi asersi laporan keuangan, **asersi** merupakan pernyataan representatif manajemen yang terdapat dalam saldo akun, kelompok pengungkapan transaksi, yang mencakup asersi keterjadian (keberadaan), asersi kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian atau alokasi, serta penyajian dan pengungkapan.

Misalnya: Manajemen mengumumkan bahwa utang usaha untuk sebuah divisi pada tanggal 30 Juni sebesar USD 85.000,-, sehingga memunculkan pernyataan:

1. Utang usaha memang ada pada tanggal neraca (keberadaan)
2. Semua utang usaha telah tercakup (kelengkapan)
3. Utang usaha merupakan kewajiban hukum (kewajiban)
4. Utang usaha dinilai dengan layak (penilaian atau alokasi)
5. Semua utang usaha diungkapkan dengan layak (penyajian dan pengungkapan)

➤ Jenis-jenis Resiko Audit

1. Resiko Bawaan

Resiko bawaan/ inheren adalah kerentanan suatu asersi atas terjadinya salah saji yang material, dengan mengasumsikan bahwa tidak ada suatu kebijakan atau prosedur struktural kontrol internal terkait dengan yang telah ditetapkan, sebagai contoh

1. Asersi penilaian dan keberadaan sehubungan dengan piutang usaha lebih cenderung dilanggar daripada asersi kelengkapan pada saat auditor mempertimbangkan kelangsungan hidup entitas.
2. Kas lebih rawan dicuri dibandingkan persediaan (jumlah yang lebih mudah dicuri dan memiliki nilai tinggi dibandingkan barang yang sulit untuk dicuri dan memiliki nilai rendah)
3. Faktor-faktor eksternal terhadap entitas seperti perubahan teknologi yang mungkin membuat persediaan tertentu menjadi usang dan dinilai terlalu tinggi

➤ **Jenis-jenis Resiko Audit**

2. Resiko Kontrol

Resiko Kontrol merupakan resiko bahwa salah saji material yang bisa terjadi pada suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh struktur, kebijakan, atau prosedur kontrol internal suatu entitas.

3. Resiko Deteksi

Resiko deteksi adalah resiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat pada suatu asersi, resiko deteksi dapat terjadi karena seorang auditor memutuskan tidak memeriksa 100% saldo atau transaksi atau karena ketidakpastian lainnya. Termasuk dalam ketidakpastian lainnya adalah pemilihan prosedur audit yang tidak layak, salah penerapan prosedur audit, atau salah interpretasi hasil-hasil prosedur audit. Ketidakpastian lainnya harus dikurangi sampai ke tingkat yang bisa diterima melalui perencanaan dan pengawasan audit yang sesuai.

➤ **Tiga struktur elemen yang akan digunakan dalam proses evaluasi resiko.**

Ketiga elemn tersebut antara lain:

1. **Kondisi**, yang memungkinkan terjadinya kecurangan manajemen.
2. **Motivasi**, yang dapat melandasi terjadinya kecurangan.
3. **Tingkah Laku**, perilaku yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan tiindak kecurangan.

Kondisi	Motivasi	Tingkah Laku
Tidak adanya atau lemahnya kontrol internal	Untuk meningkatkan investasi eksternal	Ketidakjujuran
Tidak adanya atau lemahnya komite audit	Untuk menunjukkan laba yang meningkat	Kurangnya perhatian terhadap aturan dan regulasi
Pesatnya Pertumbuhan	Untuk menghilangkan persepsi pasar yang negatif	Kurangnya komitmen terhadap etika
Sedikitnya Produk-produk Utama	Untuk mendapatkan pendanaan	
Pengambilan keputusan yang tersentralisasi	Untuk menunjukkan ketaatan terhadap syarat2 pendanaan	
Manajemen yang tidak berpengalaman	Untuk mendapatkan bonus	

Auditor memulai pemeriksaan dengan mengidentifikasi tujuan operasional, keuangan dan ketaatan untuk operasi tersebut:

1. Untuk menerima semua pembayaran secara tepat waktu (operasional)
2. Untuk memastikan kebenaran dokumen yang akan diberikan ke sistem akuntansi piutang usaha (keuangan)
3. Untuk memastikan bahwa kemampuan untuk menegosiasikan jumlah yang tertera di cek memang telah disetujui (operasional)
4. Untuk mencegah cek dari kemungkinan terjadinya kemungkinan hilang atau disalahgunakan (operasional)
5. Untuk menyetorkan ke bank secara tepat waktu agar bisa mendapatkan pendapatan bunga maksimum (operasional)
6. Untuk memastikan informasi yang dicatat pada rekening pelanggan akan menghasilkan catatan yang akurat
7. Untuk menyediakan metode pengelolaan dan persetujuan hal-hal yang tidak sesuai dengan prosedur (operasional dan keuangan)
8. Untuk memberikan pengukuran kinerja bagi unit dan karyawan di dalamnya untuk memberikan penghargaan.

CONTOH:

Tujuan : “untuk melindungi cek dari kemungkinan hilang ataupun disalahgunakan”

Resiko-resiko:

1. Cek bisa hilang, begitu pula surat-surat umum, dalam perjalanan dari kantor ke ruang penerimaan surat.
2. Amplop-amplop yang berisi pembayaran sangat rawan ketika disitribusikan dan disortir diruangan penyortiran sebelum diberikan ke unit pemrosesan.
3. Cek-cek memiliki resiko pada saat berada diarea pemrosesan sampai setoran bank disiapkan.
4. Hal-hal pengecualian bisa salah tempat, hilang atau salah kelola selama pemrosesan.
5. Uang yang akan disetor bisa jadi hilang atau dicuri selama perjalanan dari area pemrosesan ke bank.
6. Seorang karyawan bisa dirampok selama perjalanan ke bank pada saat penyeteroran.

CONTOH:

Tujuan : “Untuk menyetorkan ke bank secara” tepat waktu agar mendapatkan bunga”

Resiko-resiko:

1. Surat-surat bisa jadi tidak diterima tepat waktu dari kantor pos.
2. Pembayaran mungkin tidak dipisahkan di ruang penyortiran dan diberikan ke unit pemrosesan secara tepat waktu.
3. Pembayaran harus diproses sebelum setoran disiapkan, atau setoran ke bank sebelum batas waktu jam 2 siang.
4. Hal-hal pengecualian bisa jadi membuat penyetoran ditunda sampai hari (- hari) berikutnya.
5. Kegagalan peralatan dapat memperlambat pemrosesan.